

## **BAB III**

### **OBJEK & METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu rangkap kerja, lingkungan kerja dan kinerja karyawan dengan subjek penelitian karyawan bagian produksi CV Prima Widya yang beralamat di Pondok Rajeg, Cibinong, Kabupaten Bogor. Adapun ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana Pengaruh Rangkap Jabatan (X1), Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada karyawan bagian produksi di CV Prima Widya.

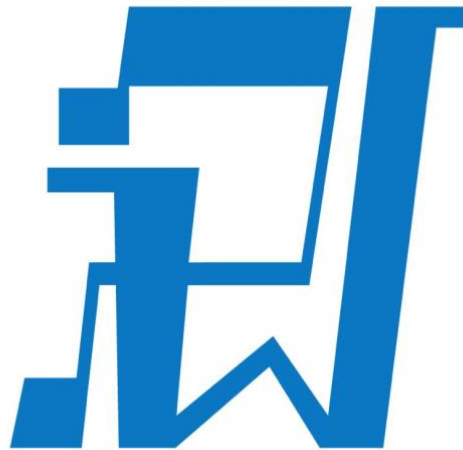
##### **3.1.1 Sejarah Singkat CV Prima Widya**

CV Prima Widya merupakan perusahaan lokal yang berlokasi di Pondok Rajeg, Cibinong, Kabupaten Bogor. CV Prima Widya didirikan oleh H. Tatang Surahman selaku pengurus dan komanditer CV Prima Widya. Perusahaan ini bergerak di bidang *plastic injection* atau pemrosesan barang-barang plastik dengan menggunakan bantuan mesin injeksi dan cetakan (mold).

CV Prima Widya berdiri pada tahun 2007, awalnya berfokus pada jasa maintenance dan perbaikan mesin-mesin perkakas dan produksi, seiring berjalannya waktu CV Prima Widya kemudian beralih menjadi perusahaan manufaktur dengan pesanan limbah dari perusahaan-perusahaan besar yang kekurangan mesin produksi salah satunya PT. Tokai.

CV Prima widya kini berfokus pada pembuatan botol dengan beraneka ragam ukuran, mulai dari ukuran 60 ml hingga 250 ml. Selain itu CV Prima Widya pun mampu memproduksi alat alat lain seperti Pot urine, tutup meteran PDAM (Box Pam), Tempat bedak (Two way Cake), Cover plat nomor motor dan lain-lain.

### 3.1.2 Logo CV Prima Widya



Gambar 3.1 Logo CV Prima Widya

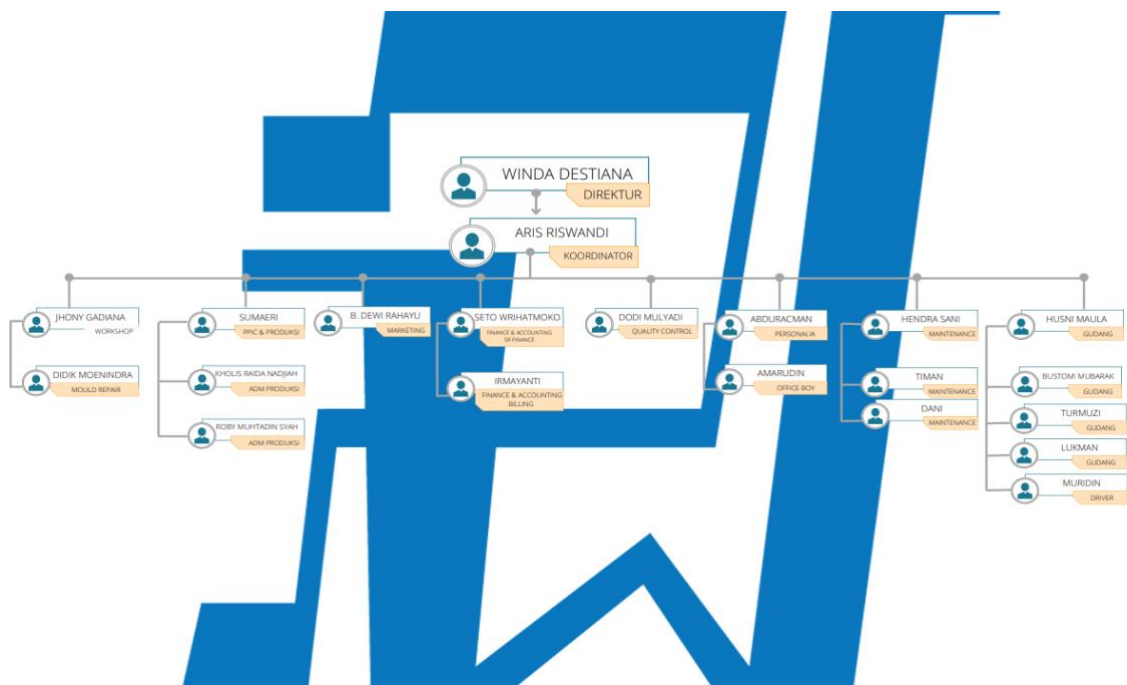
### 3.1.3 Visi dan Misi CV Prima Widya

**Visi:** Menjadi salah satu perusahaan injection molding yang mampu bersaing dipasaran nasional dan internasional serta selalu mampu menghasilkan produk yang berkualitas, unggul dan kompetitif.

**Misi:** Menjadi perusahaan yang dipandang di dunia industry injection molding dan mampu menjadi pemasok packaging botol bagi perusahaan perusahaan ternama di Indonesia maupun internasional.

### 3.1.4 Struktur Organisasi CV Prima Widya

Gambar 3.2 Struktur Organisasi CV Prima Widya



Sumber: Bagian HRD CV Prima Widya

### 3.1.5 Sebaran Tenaga Kerja Bagian Produksi CV Prima Widya

Adapun jumlah sebaran tenaga kerja yang akan dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

**Table 3. 1 Sebaran Tenaga Kerja Bagian Produksi CV Prima Widya**

<b>No</b>	<b>Bagian Produksi</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>
1	Gudang	3
2	Maintenance	2
3	Workshop	3
4	Leader	6
5	Operator	15
6	Mixing Bahan	3
7	Assembling	8

Dari sebaran tenaga kerja diatas diambil secara keseluruhan karyawan yang bagian produksi yaitu 40 orang dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survei. Sugiyono (2017: 80) menyebutkan bahwa metode penelitian survei ialah metode penelitian kuantitatif yang dipakai untuk memperoleh data pada masa lampau atau saat ini, tentang pendapat, keyakinan, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan seperti wawancara dan kuesioner.

#### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2017: 96) Operasionalisasi variabel adalah suatu nilai atau sifat bahkan atribut dari suatu objek yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan diambil kesimpulan. Operasionalisasi variabel juga disebut sebagai pengukuran yang dilakukan peneliti untuk setiap variabel yang didasarkan pada indikator untuk mengambil

kesimpulan. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Rangkap Jabatan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada bagian produksi di CV Prima Widya” maka terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini ialah:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam penelitian ini ada dua yang menjadi variable bebas ialah rangkap jabatan (X1) dan lingkungan kerja (X2)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja karyawan (Y) .

**Table 3. 2 Operasional Tabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
Rangkap Jabatan (X1)	Rangkap Jabatan adalah suatu kegiatan karyawan di CV Prima wida mengerjakan dua jabatan dan kegiatan sekaligus	1. Kemampuan karyawan dalam jabatannya 2. Kemampuan karyawan dalam melakukan tugas 3. Berbagai praktek yang menghambat karyawan menjalankan tugas	- banyaknya pekerjaan berbeda yang diambil - kemampuan karyawan dalam melakukan pekerjaan secara rangkap -konstrasi karyawan dalam melakukan pekerjaan secara rangkap - hubungan karyawan dengan dua pekerjaan yang diambil tidak menghambat pekerjaan utama	<b>O</b> <b>R</b> <b>D</b> <b>I</b> <b>N</b> <b>A</b> <b>L</b>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan Kerja adalah semua keadaan yang dirasakan oleh karyawan CV. Prima Widya di sekitar tempat kerja yang mempengaruhi kinerja karyawan	1. Suasana Kerja  2. Hubungan dengan rekan kerja  3. Tersedianya fasilitas kerja	- Kondisi yang ada di sekitar karyawan yang melakukan pekerjaan  - suasana hati karyawan dalam melakukan pekerjaan  - hubungan karyawan dengan atasan  - Hubungan harmonis antar karyawan  - kondisi lingkungan kerja yang baik dan kondusif  - peralatan yang digunakan untuk mendukung kelancaran pekerjaan	<b>O</b> <b>R</b> <b>D</b> <b>I</b> <b>N</b> <b>A</b> <b>A</b> <b>L</b>
Kinerja (Y)	Kuantitas dan kualitas hasil kerja karyawan yang sesuai dengan standar operasi perusahaan dan norma yang berlaku didalam perusahaan CV Prima Widya	<i>1. Quality of Work</i>  <i>2. Promptness</i>	- Keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan - Kualitas produk sesuai dengan yang ditetapkan - teliti dalam bekerja - Kehadiran tepat waktu  - Ketepatan waktu dalam mengerjakan pekerjaan  - potensi yang dimiliki seorang	<b>O</b> <b>R</b> <b>D</b> <b>I</b> <b>N</b> <b>A</b> <b>L</b>

---

	karyawan
<i>3.Capability</i>	- apreasi karyawan - menemukan dan mengembangkan metode
<i>4.Initiative</i>	- kemampuan berinteraksi
	<i>5.Communication</i>

---

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.2.1 Jenis Data

##### 1. Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti baik perorangan atau suatu organisasi dari objek yang diteliti untuk kepentingan studi yang bersangkutan berupa wawancara dan observasi. Data Primer ini merupakan data yang dikumpulkan dan diolah langsung oleh peneliti dari responden.

##### 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari literatur-literatur, jurnal-jurnal penelitian, majalah maupun data dokumen yang diperlukan untuk menyusun penelitian. Data ini merupakan jenis data yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Untuk penelitian ini data yang diperlukan ialah jurnal ilmiah, data tenaga kerja serta data yang berhubungan dengan kinerja karyawan.

### 3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2017: 148) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di CV Prima Widya bagian produksi sebanyak 40 orang. Berikut ini dapat dilihat dari tabel jumlah karyawan bagian produksi di CV Prima Widya.

**Table 3. 3 Karyawan Bagian Produksi CV Prima Widya**

No	Sebaran Bagian Produksi	Jumlah Karyawan
1	Gudang	3
2	Maintenance	2
3	Workshop	3
4	Leader	6
5	Operator	15
6	Mixing Bahan	3
7	Assembling	8
	Jumlah	40

Sumber: Bagian HRD CV Prima Widya

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel sampling jenuh yang terdapat di Non-Probability Sampling. Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampling jenuh yaitu: “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”. Dari jumlah tenaga kerja diatas diambil secara



keseluruhan karyawan yang bagian produksi yaitu 40 orang dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### **3.2.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Adapun jenis teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik penelitian tertentu. Interview atau Wawancara adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara tatap muka secara lisan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapat informasi yang diperlukan.

#### **2. Kuesioner (Angket)**

Menurut Winarno Surachmad Angket adalah suatu bentuk daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Isi daftar pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan pertanyaan yang jawabannya diperlukan untuk memecahkan problematika atau permasalahan penelitian.

#### **3. Dokumentasi**

Menurut Guba dan Lincoln dalam Lexy J Moleong, dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan

karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang membuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.

### 3.3 Paradigma Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh rangkap jabatan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

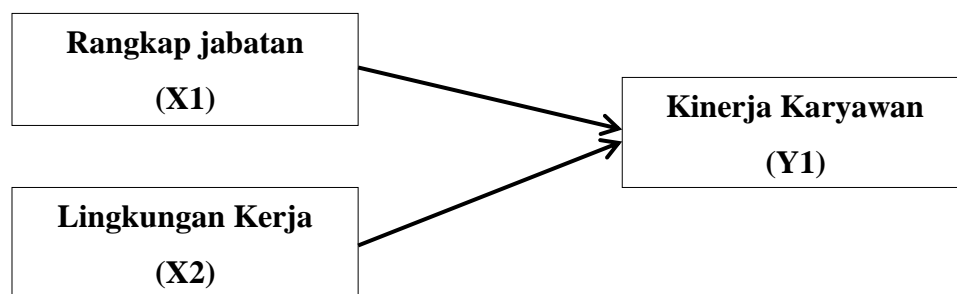


Figure 3.3 Model Penelitian

### 3.4 Teknik Analisi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh rangkap jabatan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan

### 3.4.1 Analisa Deskriptif

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan ialah skala Likert berguna untuk mengukur keseluruhan mengenai topik, pengalaman dan pendapat.

Hasil pengukuran dengan skala Likert akan menghasilkan data interval. Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk mengembangkan instrumen yang dipakai untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap permasalahan suatu objek dan potensi yang ada, perencanaan tindakan, dan pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan. Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala Likert akan menunjukkan gradasi nilai dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

- Untuk pertanyaan positif skala nilai yang dipergunakan adalah 5-4-3-2-1

**Table 3. 4 Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif**

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

(Sumber: Sugiyono, 2017: 169)

- Untuk pertanyaan negatif skala nilai yang dipergunakan adalah 1-2-3-4-5

**Table 3. 5 Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Negatif**

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

(Sumber: Sugiyono, 2017: 169)

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Jumlah Presentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban/Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pernyataan}}$$

### 3.4.2 Uji Instrumen

Setelah data yang diperlukan diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner yang telah disebarkan.

### 3.4.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017: 125), validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji 59 validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor.

Adapun valid atau tidaknya suatu pertanyaan dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table, maka butir pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  table, maka butir pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas ini akan menggunakan program SPSS Versi 25.

### 3.4.2.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130), menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejalagejala yang sama dan hasil pengukur itu reliable.

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan reliable.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pernyataan tidak reliable (gugur).

Untuk mempermudah perhitungan, uji reliabilitas ini akan menggunakan program SPSS versi 25.

**Table 3. 6 Interval**

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Tinggi
5	0,80-0,1000	Sangat Tinggi

### 3.4.3 Metode Successive Interval

Analisis Method Of Successive Interval (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode successive interval. Adapun langkah-langkah dari successive interval menurut Sugiyono (2018: 25) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada).
2. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (karyawan) sehingga diperoleh proporsi.
3. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif.
4. Proporsi kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban.

$$5. \text{ Hitung } SV = \frac{\text{Kepadatan Batas Bawah} - \text{Kepadatan Batas Atas}}{\text{Daerah dibawah batas atas} - \text{Daerah dibawah Batas atas}}$$

SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu transformed. Scale value :  $Y = SV + SV_{\min}$ .

### 3.4.5 Asumsi Klasik'

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi normal. Normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dan grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya.

#### 2. Uji Multikorealinitas

Menurut Imam Ghazali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolenieritas dengan cara melihat:

- Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan jika *VIF* < 10, maka disimpulkan data bebas dari multikolinieritas.
- Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan jika *VIF* > 10, maka didalam data terdapat multikolinieritas.

#### 3. Uji Heteroskestistitas

Imam Ghazali (2011: 139-143), uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk uji heterokedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji *white*. Tidak terjadi heterokadstisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y

#### 4. Uji Autokorelasi

Imam Ghazali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelai antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan keslaahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi, maka ada problem yang dinamakan autokorelasi.

Dasar pengambilan keputusan untuk ujiautokorelasi ialah:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada korelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

#### 3.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Adapun teknik statistika 63 yang digunakan adalah regresi berganda karena peneliti hanya ingin mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tanpa mengetahui hubungan antar variabel X dengan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$



Keterangan:

y = Kinerja Karyawan

x1 = Rangkap Jabatan

x2 = Lingkungan Kerja

e = Error item, gangguan variabel

a = Bilangan Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

#### **3.4.5 Analisis Koefisien Korelasi**

Yaitu suatu nilai koefisien yang dapat menyatakan keeratan hubungan diantara variabel, kenyataan kuat/tidak kuat atau erat/tidak erat hubungan tersebut akan digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien dan tafsiran korelasi

#### **3.4.6 Analisi Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk menetapkan berapa persen pengaruh perubahan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin tinggi pula kemampuan variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya semakin besar, Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan program SPSS 25.